BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deduktif diawali dengan studi literatur tentang sertifikasi keprofesian, dan fotografi dengan mengidentifikasi sertifikasi profesi fotografi. Pengambilan data dengan melakukan observasi, pembuatan instrumen penelitian kemudian pemilihan peserta yaitu fotografer yang telah tersertifikasi dan yang belum/ tidak tersertifikasi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplor beberapa fenomena yang tidak dapat dikuantitatifikasikan yang bersifat deskriptif seperti seberapa penting sertifikasi profesi fotografi untuk praktik pelaksanaan pekerjaan di industri kreatif bidang fotografi, mengapa masih sedikit persentase pelaku industri kreatif fotografi yang tersertifikasi dan berminat untuk mengikuti sertifikasi profesi, dan apa yang menjadi hambatan para pelaku fotografi untuk melakukan sertifikasi profesi, dan lain-lain. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplor secara komprehensif aspek sertifikasi dalam industri kreatif bidang fotografi. Peneliti ingin mendalami realitas dan dinamika indsutri kreatif fotografi saat ini yang menyaratkan perlunya sertifikasi profesi untuk menjadi fotografer yang terstandarisasi keahlian dan kompetensi para fotografer.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dapat dilihat dalam Gambar 3.1 yang berisi prosedur penelitian mulai dari tahap studi literatur, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data wawancara dan analisis hasil wawancara hingga penyusunan laporan.

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

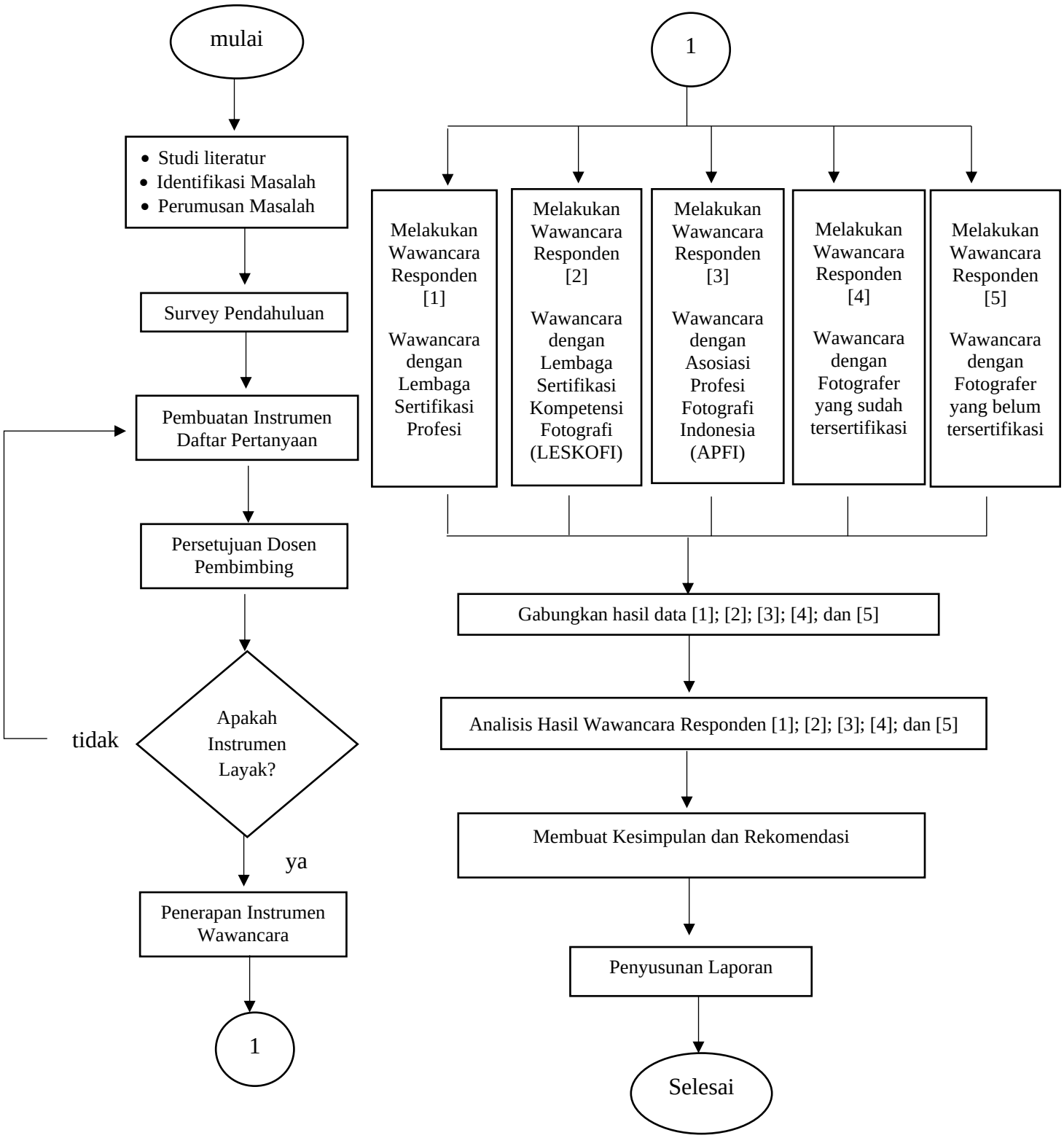

Gambar 3. 1 Desain dan Prosedur Penelitian

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Bahan analisis data terdiri dari segala macam data yang dapat ditransformasikan kedalam format tekstual antara lain transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, foto, video, website, dan lain sebagainya. Melalui pembacaan dan pembacaan ulang transkrip, peneliti mencapai pemahaman data secara keseluruhan dan juga isu-isu utama dalam fenomena yang diteliti.

Berikut ini adalah instrumen pertanyaan untuk wawancara dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Fotografi Indonesia (LSPFI). Pertanyaan dimulai dengan pembukaan seperti menanyakan informasi pribadi informan lalu dilanjutkan dengan pertanyaan inti seputar sertifikasi profesi dan ditutup dengan pertanyaaan penutup menanyakan harapan:

1. Menanyakan kabar informan;
2. Menanyakan sudah berapa lama informan di LSP;
3. Menanyakan jabatan informan di LSP;
4. Sudah berapa lama dilakukannya uji sertfifikasi profesi untuk fotografi ini?
5. Menanyakan seputar uji sertifikasi fotografi;
6. Apa saja yang menjadi indicator dalam pengujian sertifikasi profesi fotografi?
7. Ada berapa jenis ujian sertifikasi yang dapat diikuti oleh pelaku industri fotografi?
8. Bagaimana proses sertifikasi profesi fotografi?
9. Apakah ada kendala pada saat pelaksanaan proses uji sertifikasi profesi fotografi?
10. Apakah perbedaan antara sertifikasi profesi yang dilaksanakan oleh LSPFI dengan sertifikasi kompetensi yang diselenggarakan oleh LESKOFI?
11. Sejauh apa kebutuhan sertifikasi profesi fotografi?
12. Bagaimana apabila ada peserta yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian?
13. Apa harapan anda sebagai fotografer dan sebagai penguji sertifikasi?

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan diatas bersifat fleksibel artinya bisa bertambah pada saat pelaksanaan wawancara ataupun tidak ditanyakan karna bisa jadi informan sudah menjelaskan terlebih dahulu sebelum ditanyakan.

Berikut ini adalah instrumen pertanyaan untuk wawancara dengan Lembaga Kompetensi Fotografi Indonesia (LESKOFI). Pertanyaan dimulai dengan pembukaan seperti menanyakan informasi pribadi informan lalu dilanjutkan dengan pertanyaan inti seputar sertifikasi kompetensi dan ditutup dengan pertanyaaan penutup menanyakan harapan:

1. Menanyakan kabar informan;
2. Menanyakan sudah berapa lama informan di LESKOFI;
3. Menanyakan sejarah Leskofi;
4. Sudah berapa lama dilakukannya uji sertfifikasi kompetensi untuk fotografi ini?
5. Menanyakan seputar uji sertifikasi kompetensi fotografi;
6. Apa yang menjadi urgensi leskofi untuk mengadakan ujian sertifikasi?
7. Apa saja yang menjadi indikator dalam pengujian sertifikasi profesi fotografi?
8. Ada berapa jenis ujian sertifikasi yang dapat diikuti oleh pelaku industri fotografi?
9. Bagaimana proses sertifikasi profesi fotografi?
10. Apakah ada kendala pada saat pelaksanaan proses uji sertifikasi profesi fotografi?
11. Bagaimana antusias para pelaku fotografi untuk mengikuti uji sertifikasi kompetensi ini?
12. Sejauh apa kebutuhan sertifikasi kompetensi fotografi?
13. Bagaimana apabila ada peserta yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian?
14. Apa harapan anda sebagai fotografer dan sebagai pelaksana ujikom?

Pertanyaan diatas bersifat fleksibel artinya bisa bertambah pada saat pelaksanaan wawancara ataupun tidak ditanyakan karna bisa jadi informan sudah menjelaskan terlebih dahulu sebelum ditanyakan.

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah instrumen pertanyaan untuk wawancara dengan Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI). Pertanyaan dimulai dengan pembukaan seperti menanyakan informasi pribadi informan lalu dilanjutkan dengan pertanyaan inti seputar sertifikasi profesi dan komptensi dan ditutup dengan pertanyaaan penutup menanyakan harapan:

1. Menanyakan kabar informan;
2. Menanyakan sudah berapa lama informan di APFI;
3. Sejak kapan uji sertifikasi kompetensi dan profesi dilaksanakan?
4. Apa yang menjadi urgesni asosiasi untuk mengadakan uji sertifikasi bagi pelaku industri fotografi?
5. Menanyakan seputar uji sertifikasi kompetensi fotografi;
6. Apakah ada kendala pada saat pelaksanaan proses uji sertifikasi profesi fotografi?
7. Apakah akan dilakukan uji kompetensi dan sertifikasi dengan jenis level yang lebih tinggi daripada yang sekarang sudah berlangsung?
8. Bagaimana antusias para pelaku fotografi untuk mengikuti uji sertifikasi kompetensi ini?
9. Sejauh apa kebutuhan sertifikasi kompetensi fotografi?
10. Bagaimana apabila ada peserta yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian?
11. Apa harapan anda sebagai fotografer dan sebagai pelaksana ujikom?

Pertanyaan diatas bersifat fleksibel artinya bisa bertambah pada saat pelaksanaan wawancara ataupun tidak ditanyakan karna bisa jadi informan sudah menjelaskan terlebih dahulu sebelum ditanyakan.

Berikut ini adalah instrument pertanyaan untuk wawancara dengan fotografer yang sudah tersertifikasi. Pertanyaan dimulai dengan pembukaan seperti menanyakan informasi pribadi informan lalu dilanjutkan dengan pertanyaan inti seputar sertifikasi, dan ditutup dengan pertanyaaan penutup menanyakan harapan para fotografer yang sudah tersertifikasi:

1. Menanyakan kabar informan;
2. Menanyakan sudah berapa lama berprofesi sebagai fotografer;

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menanyakan apa yang membuat informan tertarik dengan dunia fotografi;
4. Genre apa yang biasa dilakukan oleh informan;
5. Berapa besar honor yang diterima pada setiap projek foto ;
6. Sejak kapan informan melakukan sertifikasi;
7. Apa yang membuat informan tertarik untuk mengikuti sertifikasi;
8. Apakah informan menempuh pendidikan/ pelatihan fotografi sebelumnya?
9. Apakah kendala yang dihadapi pada saat melakukan ujian kompetensi?
10. Bagaimana pelaksanaan ujikom pada saat anda melaksanakan ujikom?
11. Apakah ada perbedaan dari segi honor yang diterima pada saat belum dan sudah melakukan sertifikasi?
12. Menurut informan mana yang lebih penting antara portofolio dengan jam terbang?
13. Menanyakan apa harapan informan selanjutnya sebagai fotografer?

Pertanyaan diatas bersifat fleksibel artinya bisa bertambah pada saat pelaksanaan wawancara ataupun tidak ditanyakan karna bisa jadi informan sudah menjelaskan terlebih dahulu sebelum ditanyakan.

Berikut ini adalah instrument pertanyaan untuk wawancara dengan fotografer yang belum tersertifikasi. Pertanyaan dimulai dengan pembukaan seperti menanyakan informasi pribadi informan lalu dilanjutkan dengan pertanyaan inti seputar sertifikasi, dan ditutup dengan pertanyaaan penutup menanyakan harapan para fotografer yang belum tersertifikasi:

1. Menanyakan kabar informan;
2. Menanyakan sudah berapa lama berprofesi sebagai fotografer;
3. Menanyakan apa yang membuat informan tertarik dengan dunia fotografi;
4. Genre apa yang biasa dilakukan oleh informan;
5. Berapa besar honor yang diterima pada setiap projek foto;
6. Apakah informan menempuh pendidikan/ pelatihan fotografi sebelumnya?

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Apakah informan mengetahui seputar uji kompetensi dan uji sertifikasi untuk fotografer?
8. Apakan informan tertarik untuk mengikuti uji kompetensi fotografer terserbut?
9. Apakah hambatan/kendala yang dihadapi oleh informan sehingga belum/ tidak melakukan uji kompetensi?
10. Bagaimana pandangan anda tentang uji kompetensi?
11. Menurut informan mana yang lebih penting antara portofolio dengan jam terbang?
12. Menanyakan apa harapan informan selanjutnya sebagai fotografer?

Pertanyaan diatas bersifat fleksibel artinya bisa bertambah pada saat pelaksanaan wawancara ataupun tidak ditanyakan karna bisa jadi informan sudah menjelaskan terlebih dahulu sebelum ditanyakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan elemen kunci adalah dengan wawancara dan observasi seleksi partisipan, analisa data, dan meneliti kualitas hasil peneliti.

1.5.1 Mencari Responden Kunci

Responden kunci adalah individu yang dapat membuka jawaban untuk penelitian. Informan kunci bisa dari lembaga, dinas, institusi/ tokoh-tokoh tertentu. Dalam penelitian ini responden kuncinya adalah personil dari Asesor Lembaga Sertifikasi Profesi Fotografi Indonesia (LSPFI), Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI), dan sekolah fotografi Angin *Photoschool*.

1.5.2 Mencari Responden Utama

Responden utama adalah individu yang dianggap paling mampu dalam memberikan informasi, menggali jawaban partisipan secara mendalam sampai ke tingkat kejenuhan. Dalam penelitian ini responden utama adalah asesor dari BNSP, pengurus Leskofi, fotografer yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Responden tersebut akan diwawancarai secara langsung di studio tempat mereka bekerja, seperti untuk

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan fotografer yang sudah tersertifikasi akan di wawancarai di Angin *Photoschool,* sedangkan untuk fotografer yang belum tersertifikasi akan diwawancarai di studio tempat mereka bekerja. Masing masing responden akan berjumlah 2 orang, dengan observasi ini peneliti akan melihat apakah ada perbedaan standar operasional pekerjaan fotografer baik yang sudah tersertifikasi dan yang tidak tersertifikasi. Wawancara akan di rekam dengan menggunakan alat perekam seperti video dan *voice recorder.*

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari lalu membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, berikut adalah langkah-langkah analisis data:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Dalam wawancara, peneliti akan mewawancarai responden. Responden dalam pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah asesor ujikom, pengurus Leskofi, fotografer yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyeleksi informan dengan cara mencari tahu profil fotografer yang sudah tersertifikasi melalui Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI). Responden utama untuk fotografer yang sudah tersertifikasi adalah pengajar di Angin *Photoschool* dan fotografer yang sudah mengikuti sertifikasi profesi, sedangkan responden utama untuk fotografer yang belum tersertifikasi adalah penggiat fotografi yang kesehariannya berprofesi fotografer namun belum melakukan sertifikasi profesi. Masing masing informan akan diwawancarai sebanyak 2 orang. Untuk pelaksanaan wawancara ini akan dilakukan pada bulan September 2021 – Februari 2022.

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Menuyalin Transkrip Hasil Wawancara Menjadi Teks Tertulis Secara Verbatim

Dalam tahapan ini, peneliti akan lakukan pengkodean dan reduksi data hasil wawancara dalam bentuk video dan rekaman suara menjadi teks tertulis, lalu mengelompokkan berdasarkan tema yang muncul pada saat wawancara. Selanjutnya melakukan reduksi data, reduksi data ini merupakan penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna agar mudah untuk penarikan kesimpulan.

3.6.3 Analisis hasil data observasi

Analisis hasil data observasi pada lokasi pengambilan data yang didapat dari studio para fotografer. Menganalisis perilaku kerja para fotografer, proses kerja yang dilakukan oleh para fotografer, lama proses *shooting*, dan lain sebagainya.

3.6.4 Penyajian Data

Penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan berbentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Puty Prakacita, 2022
SERTIFIKASI KEPROFESIAN FOTOGRAFI DALAM INDUSTRI KREATIF: SEBUAH PENGAKUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI ERA DIGITAL 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu